

**ARTIKEL**

**KOOPERATIF NHT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL  
BELAJAR *PASSING CONTROL* SEPAK BOLA**



**Oleh  
I Wayan Gede Anom Astawa  
NIM. 0916011133**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
SINGARAJA  
2013**

# KOOPERATIF NHT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING CONTROL* SEPAK BOLA

I WAYAN GEDE ANOM ASTAWA  
NIM. 0916011133

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha  
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559  
e-mail : anom\_jas@yahoo.com

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola pada siswa kelas VIII/A SMP Negeri 7 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Bentuk penelitian tindakan kelas yang digunakan, yaitu: guru sebagai peneliti. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan rancangan siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII/A SMP Negeri 7 Singaraja berjumlah 21 orang. Data yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Pada observasi awal didapatkan data sebesar 4,76%. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar teknik dasar *passing control* secara klasikal sebesar 5,67% (cukup aktif), dan pada siklus II sebesar 8,1% (aktif). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,43%. Sedangkan persentase hasil belajar teknik dasar *passing control* secara klasikal pada siklus I sebesar 73,5% (baik), dan pada siklus II sebesar 92,5% (sangat baik). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 19%. Hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing control* meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Disarankan kepada guru penjasorkes agar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**Abstract :** This study aims to improve the activity and results of learning the basic techniques of passing control football in eighth grade students of SMP Negeri 7 Singaraja A Academic Year 2013/2014. Type of research is a class act. Form of action research are used, namely: teachers as researchers. The research was conducted by 2 cycles with the design cycle of planning, implementation, observation / evaluation and reflection. Subjects were eighth grade students of SMP Negeri 7 Singaraja A total of 21 people. Data were analyzed using descriptive statistics. At the beginning of the observation data obtained at 4.76%. Results of data analysis in the first cycle activity learned the basic techniques of passing control in classical 5.67% (quite active), and the second cycle of 8.1% (active). From cycle I to cycle II, an increase of 2.43%. While the percentage of passing control to learn the basic techniques of the classical style in the first cycle by 73,5% (good), and the second cycle was 92,5% (very good). From cycle I to cycle II was increased by 19%. The results of the data analysis and discussion, it can be concluded that the activity of the basic techniques and learning outcomes through the implementation of improved control passing cooperative learning model NHT. Penjasorkes recommended to teachers to implement cooperative learning model NHT have been able to increase the activity and student learning outcomes.

Kata-kata kunci : Pembelajaran kooperatif tipe NHT, aktivitas, hasil, teknik dasar *passing control* sepak bola.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar atau disengaja guna untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup sehingga bisa memiliki pandangan yang luas untuk kearah yang lebih baik dan dengan pendidikan dapat menciptakan orang-orang yang berkualitas. Sekolah sebagai suatu institusi pendidikan merupakan sarana untuk melaksanakan proses pendidikan. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Depdiknas, (2006 : 1).

Tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VIII/A SMP Negeri 7 Singaraja yang dilaksanakan pada hari Rabu 13 November sampai dengan 22 November 2012 di lapangan basket SMP Negeri 7 Singaraja, dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan khususnya pada materi Sepak Bola (*passing control* kaki bagian dalam dan *passing control* kaki bagian luar) dari jumlah siswa 21 orang diperoleh data siswa yang sangat aktif sebanyak 1 orang siswa (5%), aktif sebanyak 3 orang siswa (14%), cukup sebanyak 10 orang siswa (48%), kurang sebanyak 6 orang siswa (28%), dan sangat kurang sebanyak 1 orang siswa (5%). Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah 4,76%. Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila penguasaan materi 75% secara klasikal.

Pada data aktivitas belajar teknik *passing control* sepak bola, dari 21 siswa rata-rata aktivitas belajar *passing control* sepak bola secara klasikal sebesar 5,67% yang tergolong dalam kategori cukup aktif. Hal tersebut bermakna, rata-rata siswa belum mampu memenuhi deskriptor aktivitas belajar yang diamati. Sedangkan pada data hasil belajar teknik *passing control* sepak bola, dari 21 siswa rata-rata

hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 15 siswa (71%) tuntas dan 6 siswa (29%) tidak tuntas.

Hasil refleksi di atas menunjukkan proses pembelajaran Penjasorkes dengan materi teknik dasar *passing control* sepak bola, bahwa kenyataan di lapangan masih ada siswa yang aktivitas belajarnya rendah. Ini ditandai dengan beberapa permasalahan yang dialami siswa, yaitu (1) dilihat dari segi kegiatan-kegiatan mendengarkan (audio) siswa mendengarkan penyajian bahan materi atau mendengarkan diskusi anggota kelompoknya, (2) dari segi metrik siswa kurang berani mencoba gerakan dalam proses pembelajaran, dan (3) dari segi emosional siswa kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan gerakan dalam proses pembelajaran.

Permainan sepak bola merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri atas 11 orang pemain. Setiap pemain dari regu berusaha memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mencegah pihak lawan memasukan bola kegawangnya. Setiap pemain diperbolehkan memainkan bola dengan seluruh anggota badan, kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang

yang diperbolehkan memainkan bola dengan menggunakan tangan di daerah gawang sendiri. (Syarifuddin, 1997 : 35).

Dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah teknik dasar *passing control* sepak bola. *Passing* adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu sedangkan, *Control* adalah menahan atau menghentikan bola sejenak, *control* ada beberapa jenis di antaranya adalah *control* dengan menggunakan dada, paha, kaki (bagian dalam dan luar) dan *control* dapat di pariasikan terkecuali menggunakan tangan. sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. Teknik *passing control* terdiri dari *passing control* menggunakan kaki bagian dalam dan *passing control* menggunakan kaki bagian luar, yang merupakan keterampilan mendasar dan paling penting dalam permainan sepak bola.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah : Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII/A SMP Negeri 7 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi alternatif yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993) dengan melibatkan para siswa dalam *mereview* bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Teori pembelajaran kooperatif menekankan bahwa siswa belajar paling baik ketika mereka dapat saling mendorong dan membimbing satu sama lain, memiliki tanggung jawab perseorangan, masing-masing siswa memberikan partisipasinya secara maksimal dan terdapat kesepakatan aktif dan interaktif. (Menurut Lie, 2005 : 59) Teknik belajar mengajar Kepala Bernomor (Numbered Heads) teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide - ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi kedalam kelompok – kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Dari sekian banyak model pembelajaran yang ada, peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT karena model pembelajaran ini merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk melibatkan semua siswa, dimana siswa di ajak untuk berpikir, mengobservasi, mengevaluasi dan melihat kembali bahan yang tercakup di dalam suatu pelajaran dan

mengecek pemahaman siswa mengenai isi dari pelajaran tersebut. Sehingga peneliti bertujuan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing control* sepak bola pada siswa kelas VIII/A SMP Negeri 7 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian tindakan merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendekteksi dan memecahkan masalah (Nyata, 2010 : 15).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan, satu kali pertemuan untuk pemberian tindakan dan pengamatan aktivitas belajar siswa, dan satu pertemuan lagi untuk evaluasi hasil belajar siswa. Rancangan PTK ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi.

Penelitian ini telah dilakukan pada siswa kelas VIII/A SMP Negeri 7 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Pembelajaran teknik dasar *passing control* sepak bola, rencana penelitian ini telah dilaksanakan di lapangan basket SMP Negeri 7 Sigaraja, pada pukul 07.30 – 10.20 wita, dan penelitian ini telah dilaksanakan pada semester ganjil.

Adapun prosedur yang harus dilalui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) observasi awal, (b) refleksi awal, (c) identifikasi masalah, (d) analisis masalah, (e) perencanaan tindakan, (f) pelaksanaan tindakan, (g) observasi hasil tindakan, (h) refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang observer. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari

titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berpikirnya. (Arikunto, 2010 : 131). Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah : Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing control* sepak bola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII/A SMP Negeri 7 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014.

## HASIL PENELITIAN

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas VIII/A SMP Negeri 7 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014 ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum bisa memenuhi KKM di sekolah yang sebesar 75.

Pada data aktivitas belajar siswa secara klasikal baru mencapai 5,67%. Hal tersebut bermakna, siswa rata-rata belum mampu memenuhi deskriptor aktivitas belajar yang diamati. Sedangkan pada data hasil belajar teknik *passing control* sepak bola, dari 21 siswa rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 15 siswa (71%)

tuntas dan 6 siswa (29%) tidak tuntas. Adapun rinciannya sebagai berikut, 4 siswa (19%) berada dalam kategori tingkat aktivitas yang sangat aktif, 11 siswa (52%) berada dalam kategori tingkat aktivitas yang aktif, 6 siswa (29%) berada dalam kategori tingkat aktivitas yang cukup aktif, 0 siswa (0%) berada dalam kategori tingkat aktivitas yang kurang aktif, dan tidak ada siswa (0%) berada dalam kategori tingkat aktivitas yang sangat kurang aktif.

Pada penelitian siklus I, tindakan yang diberikan sesuai dengan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan mengelompokkan siswa menjadi 5 s/d 4 kelompok dan menerapkan tugas gerak yang sudah di rancang peneliti. Namun masih terdapat siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu : pada siswa dengan kategori sangat aktif sebanyak 0 orang (0%), siswa dengan kategori aktif sebanyak 4 orang (19%), siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 14 orang (67%), siswa dengan kategori kurang aktif 3 orang (14%), siswa dengan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%). Jadi siswa yang belum aktif sebanyak 4 orang (19%)

Tabel 1.1 Akumulasi Ketuntasan Aktivitas Belajar *Passing control* Sepak Bola pada Siklus I.

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	0	0%
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	4	19%
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	14	67%
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	3	29%
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0	0%
<b>Jumlah</b>			21	100%

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 15 orang (71%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang (29%). Adapun rinciannya sebagai berikut: dengan kategori sangat baik, 4 orang siswa (19%) dengan kategori baik, 11 orang siswa (52%) dengan kategori cukup baik, 6 orang siswa (29%), tidak ada siswa (0%) dengan kategori kurang, dan tidak ada siswa (0%) dengan kategori sangat kurang. Ketuntasan siswa keseluruhan mencapai 75%.

Tabel 1.2 Akumulasi Ketuntasan Hasil Belajar teknik dasar *Passing Control* Sepak Bola pada Siklus I

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan Siswa	Target Ketuntasan $\geq 75\%$
1	85%-100%	Sangat Baik	4 siswa	19%	22 orang (71%) Siswa Tuntas	Siklus I tingkat ketuntasan sudah mencapai 75% dan dilanjutkan ke siklus II, untuk pencapaian hasil penelitian yang lebih maksimal.
2	75%-84%	Baik	11 siswa	52%		
3	65%-74%	Cukup	6 siswa	29%	6 orang (29%) Siswa Tidak Tuntas	
4	55%-64%	Kurang	0	0%		
5	0%-54%	Sangat Kurang	0	0%		
<b>Jumlah</b>			21	100%	21 siswa (100%)	

Pada siklus II dilakukan tindakan yang sesuai hasil refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti sesuai data aktivitas dan hasil belajar pada siklus II.

Pada data aktivitas belajar siswa dengan kategori sangat aktif sebanyak 7 orang (25%), siswa dengan kategori aktif sebanyak 17 orang (60,71%), siswa dengan



kategori cukup aktif 4 orang (14,29%), siswa dengan kategori kurang aktif tidak ada (0%), siswa dengan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%). Jadi tidak ada siswa (0%) yang belum aktif.

Tabel 1.3 Kategori penggolongan aktivitas belajar Teknik Dasar *Passing control* Sepak Bola pada siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	17	81 %
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	3	14%
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	1	5%
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0	0%
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0	0%
<b>Jumlah</b>			21	100%

Pada data hasil belajar siswa dapat disampaikan bahwa pembelajaran semua siswa tuntas. siswa yang tuntas sebanyak 20 orang (95%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang (5%). Adapun rinciannya sebagai berikut: kategori sangat baik, 17 orang siswa (81%) dengan kategori baik, 3 orang siswa (14%) kategori cukup baik, 1 orang siswa (5%), kurang baik tidak ada

(0%) dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%).

Tabel 1.4 Akumulasi Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing Control* Sepak Bola pada Siklus II

N o.	Tingkat Pen guasaan	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan Siswa	Target Ketuntasan $\geq 75\%$
1	85% - 100%	Sangat Baik	17 siswa	81%	20 Orang (95%) Tuntas	Siklus II tingkat ketuntasan sudah mencapai 75% dan tidak dilanjutkan lagi karena keterbatasan waktu.
2	75% - 84%	Baik	3 siswa	15%		
3	65% - 74%	Cukup Baik	1 siswa	5%	1 Orang (5%) Tidak Tuntas	
4	55% - 64%	Kurang Baik	0 siswa	0%		
5	0%-54%	Sangat Kurang Baik	0 siswa	0%		
<b>Jumlah</b>			21	100%	28 siswa	<b>Jumlah</b>

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola pada siswa kelas VIII/A SMP Negeri 7 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014 pada setiap siklus.

Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan akhirnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM di sekolah. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada tabel 4.5 dan tabel 4.6.

Tabel 1.5 Peningkatan Data Aktivitas Belajar Siswa

No	Tahapan	Aktivitas Belajar Klasikal	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar	
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1.	Observasi Awal	4,76	Kurang Aktif	} 0,91%	} 2,43%
2.	Siklus I	5,67	Aktif		
3.	Siklus II	8,1	Aktif		

Dari data tabel 4.5 diatas dapat disampaikan bahwa terjadi peningkatan sebesar 0,91% dari observasi awal ke siklus I. terjadi peningkatan sebesar 2,43% dari siklus I ke siklus II.

Tabel 1.6 Ringkasan Data Hasil Belajar Siswa

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Kategori Siswa	Peningkatan Hasil Belajar	
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1.	Observasi Awal	23,4%	0 siswa kategori sangat baik, 4 siswa kategori baik	} 50,1%	} 19%
2.	Siklus I	73,5%	4 siswa kategori sangat baik, 11 siswa kategori baik.		
3.	Siklus II	92,5%	17 siswa kategori sangat baik, 3 siswa kategori baik.		

Dari data pada tabel 4.6 di atas dapat disampaikan peningkatan dari observasi awal ke siklus I adalah 39%, sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 24%. Berdasarkan data penelitian di atas maka dapat yakini bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola pada siswa kelas VIII/A SMP Negeri 7 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan konsep dasar itu, gagasan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat diterangkan sebagai berikut

- a. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari usaha-usaha pendidikan secara keseluruhan.
- b. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan program yang memperhatikan perkembangan individu atau anak didik.
- c. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berpusat pada anak didik, bukan pada bahan pelajaran.
- d. Sasaran belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diarahkan pada perkembangan anak didik secara keseluruhan, seperti perkembangan organik, neuromuskuler, intelektual, atau emosional.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Aktivitas belajar teknik dasar *passing control* sepak bola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing control* sepak bola pada siswa kelas VIII/A SMP

Negeri 7 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas belajar teknik dasar *passing control* sepak bola secara klasikal. Peningkatan sebesar 0,91% dari 4,76% (belum aktif) pada observasi awal menjadi 5,67% (cukup Aktif) pada siklus I. Kemudian meningkat sebesar 1,9% dari 5,67% (cukup aktif) pada siklus I menjadi 7,57% (sudah Aktif) pada siklus II dengan kategori aktif. Kemudian meningkat sebesar 2,81% dari 4,76% (belum aktif) pada observasi awal menjadi 7,57% (sudah aktif) pada siklus II. Hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) pada siswa kelas VIII/A SMP Negeri 7 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal untuk teknik dasar *passing control* sepak bola. Peningkatan sebesar 50,1%, dari 23,4% (tidak tuntas) pada observasi awal menjadi 73,5% (tidak tuntas) pada siklus I. Kemudian meningkat 19% dari 73,5% (tidak tuntas) pada siklus I menjadi 92,5% (tuntas) pada siklus II. Kemudian meningkat 73,5% dari 19% (tidak tuntas) pada observasi awal menjadi 92,5% (tuntas) pada siklus II.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Lie, Anita. 2005. *Cooperatif Learning*. Cetakan Keempat. Jakarta : PT Grasindo.
- Nyata, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Propesi Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Syarifuddin, Aip. 1997. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan 2*. Jakarta : Grasindo.